

UPAYA MEMUTUS RANTAI INFEKSI KELUARGA NAKES MELALUI OPTIMALISASI *HAND HYGENE* TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS KABUPATEN CIANJUR

Shinta Arini Ayu^{1*}, Sifa Fauziah², Mona Juli Mardiansyah³, Febby Pebrianti⁴

Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia

Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia

*Korespondensi: Shinta Arini Ayu | shinta.ariniayu@gmail.com

Abstract

Health Care Associated Infection (HAIs) are one the potential hazard that often occur in Health Care Facilities. Patient safety is one of their main focuses, however many health workers still neglect their own safety so that families can easily get nosocomial infections. One effort to break the chain of transmission to health workers and their families is by educating health workers to improve good attitude and behavior in breaking the chain of infection. The purpose of this activity is to provide knowledge about the importance of the attitude that must be taken after returning from work at health Services Facilities (Puskesmas) according to the correct procedure. The method used is online counseling (Zoominar) through Power Point and Leaflet media as well as evaluation in the form of knowledge and attitude instruments totaling 20 questions. The results obtained showed that of the 91 participants in the activity, after education, most of the 72 (79.12 %) had good knowledge and a small proportion of 19 (20.88%) still had sufficient knowledge. While the improvement of the attitude of health workers after being given education, namely 63 (69.23%) had a good attitude, 26 (28.57%) had a fairly good attitude and 2 (2.19%) had a bad attitude. A continuous education update program is needed for health workers in health service facilities so that the health welfare of the health workers' family is maintained and increasing.

Keywords: Infection, Family, Health Workers, Public Health Center, Health Service Facilities

Abstrak

*Health Care Associated Infection (HAIs) adalah salah satu bahaya potensial yang sering terjadi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Keselamatan pasien merupakan salah satu yang menjadi konsentrasi utamanya, akan tetapi tenaga kesehatan masih banyak yang mengabaikan keselamatan diri sendiri sehingga keluarga pun dapat dengan mudah terkena infeksi nosokomial. Salah satu upaya untuk memutus rantai penularan pada Nakes dan keluarganya yaitu dengan cara melakukan edukasi pada Nakes untuk meningkatkan sikap dan perilaku yang baik dalam memutus rantai infeksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya sikap yang harus dilakukan setelah pulang bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (puskesmas) sesuai prosedur yang benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara online (Zoominar) melalui media *Power Point* dan *Leaflet* serta evaluasi berupa instrument pengetahuan dan sikap yang berjumlah 20 pertanyaan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 91 peserta kegiatan, setelah dilakukan edukasi sebagian besar 72 (79,12) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 19 (20,88%) masih memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan perbaikan sikap Nakes setelah diberikan edukasi yaitu sebanyak 63 (69,23%) memiliki sikap baik, 26 (28,57%) memiliki sikap cukup baik dan yang memiliki sikap yang kurang baik berjumlah 2 (2,19%). Diperlukan program update edukasi yang berkesinambungan pada Nakes di Fasilitas pelayanan kesehatan agar kesejahteraan kesehatan keluarga Nakes tetap terjaga dan makin meningkat.*

Kata kunci: Infeksi, Keluarga, Tenaga Kesehatan, Puskesmas, Fasilitas Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa kesehatan kerja merupakan aplikasi dari kesehatan masyarakat didalam suatu tempat kerja (perusahaan, pabrik, kantor, dsb), masyarakat pekerja dan masyarakat yang berhubungan dengan tempat bekerja itu disebut dengan pasien dari kesehatan kerja (Hasnidar i2020). Dalam Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 Pasal 164 Ayat 1, menyebutkan bahwa upaya kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh negatif yang diakibatkan oleh pekerjaan (Pamungkas dan Rahayu, 2022).

Puskesmas adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai resiko terjadinya masalah kesehatan kerja, tentu saja diantaranya juga terdapat klinik dan Rumah Sakit (Syahwal, 2019). Dimana sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medic dasar, pelayanan penunjang medic, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap selalu dilingkupi bahaya potensial didalamnya (Intan, 2020).

Total jumlah Puskesmas di Indonesia sampai dengan Desember 2020 adalah 10.205 Puskesmas yang terdiri dari 4.119 Puskesmas Rawat Inap dan 6.086 Puskesmas Non Rawat Inap, akan tetapi hanya 4.651 Puskesmas yang melaksanakan Kesehatan Kerja menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 (Kemenentrian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data tersebut masih banyak Puskesmas yang belum menerapkan kesehatan kerja sedangkan salah satu prinsip penting dari keberadaan suatu instansi pelayanan kesehatan adalah perlindungan baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan, tenaga pendukung dan komunitas masyarakat di sekitarnya dari penularan infeksi.

Health Care Associated Infection (HAIs) adalah salah satu bahaya potensial yang sering terjadi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dimana terkadang petugas kesehatan lupa akan bahaya yang dibawa kerumah setelah selesai melaksanakan tugas dan kewajibannya di puskesmas. *HAIs* dapat terjadi diakibatkan penularan dari pasien kepada petugas, pasien ke pasien lain, pasien kepada pengunjung atau keluarga, petugas kepada pasien lainnya, petugas ke petugas lainnya maupun petugas ke keluarga pasien maupun keluarga petugas sendiri yang berada dirumah (Azhari, 2020). Penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUD. Sayang Kab. Cianjur, dari 92 responden sebagian besar responden tidak patuh terhadap pelaksanaan *Five Moment Hand Hygiene* yaitu 73 responden (79,35%) dan 19 responden (20,65%) patuh terhadap pelaksanaan *Five Moment Hand Hygiene* (Ayu et al., 2022).

Dalam hal memutus mata rantai penularan *HAIs* baik di pelayanan kesehatan maupun di

lingkungan keluarga Nakes, petugas kesehatan memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya dengan mengupdate informasi terkait pengetahuan dan memberikan edukasi kepada setiap pengunjung maupun kepada keluarga di rumah yang secara tidak langsung dapat terpapar efek buruk dari *HAIs* tersebut agar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dapat terjadi dengan efektif dan Efisien. Dalam *Emergencies* (2009), salah satu tahapan standar yang dapat memutus mata rantai tersebut ialah dengan *hand hygiene* (Patimah *et al.*, 2021). Perawat sebagai petugas kesehatan yang hampir selalu berinteraksi dengan pasien secara langsung harus mempunyai pengetahuan, perilaku yang baik tentang *five moment hand hygiene* dan kepatuhan pelaksanaan tindakan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di STIKes Permata Nusantara melalui Zoominar Online dikarenakan keterbatasan kegiatan pada masa Pandemi. Kegiatan ini diikuti oleh 91 orang perawat dari berbagai Puskesmas yang berada di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan Evaluasi. tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai infeksi nosokomial yang terjadi pada Nakes dan terutama pada keluarga Nakes melalui beberapa literature meliputi jurnal yang relevan, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa.

Metode yang digunakan yaitu edukasi tenaga kesehatan (nakes) melalui metode penyuluhan secara tidak langsung (online) melalui Zoominar. Tahapan yang dilakukan Selama Zoominar yaitu :

1. Melakukan pre test dengan instrument kuesioner dan observasi
2. Memberikan edukasi pada perawat Puskesmas dengan metode penyuluhan (ceramah interaktif dan Tanya jawab)
3. Evaluasi dengan instrument kuesioner dan observasi

HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu: persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan

Setelah tahap pencarian literatur jurnal dan artikel selesai pada tahapan ini dilakukan tahap persiapan kegiatan yaitu surat menyurat dan mengirimkan proposal kegiatan ke Dinas

Kesehatan Cianjur dan Puskesmas –Puskesmas Kab. Cianjur. Setelah dilakukan koordinasi dan mendapatkan surat balasan kemudian dilanjutkan persiapan kegiatan seperti menyusun SAP (Satuan Acara Penyuluhan), media edukasi dalam bentuk *power point*, video dan *leaflet* yang akan diberikan kepada tenaga kesehatan, juga menyiapkan link Zoominar kurang lebih 2- 3 jam, juga persiapan koneksi internet yang memadai.

Pada tahapan ini juga disusun instrument yang berguna untuk mengevaluasi materi yang disampaikan. Instrument terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang infeksi, pencegahan infeksi, manfaat cuci tangan, langkah-langkah cuci tangan, moment wajib cuci tangan, rantai penularan infeksi, upaya pemutusan rantai infeksi, tindakan sepuluh bekerja. Dan 10 pertanyaan tentang sikap Nakes yang dilakukan setelah pulang dari tempat bekerja/ ketika berada dirumah.

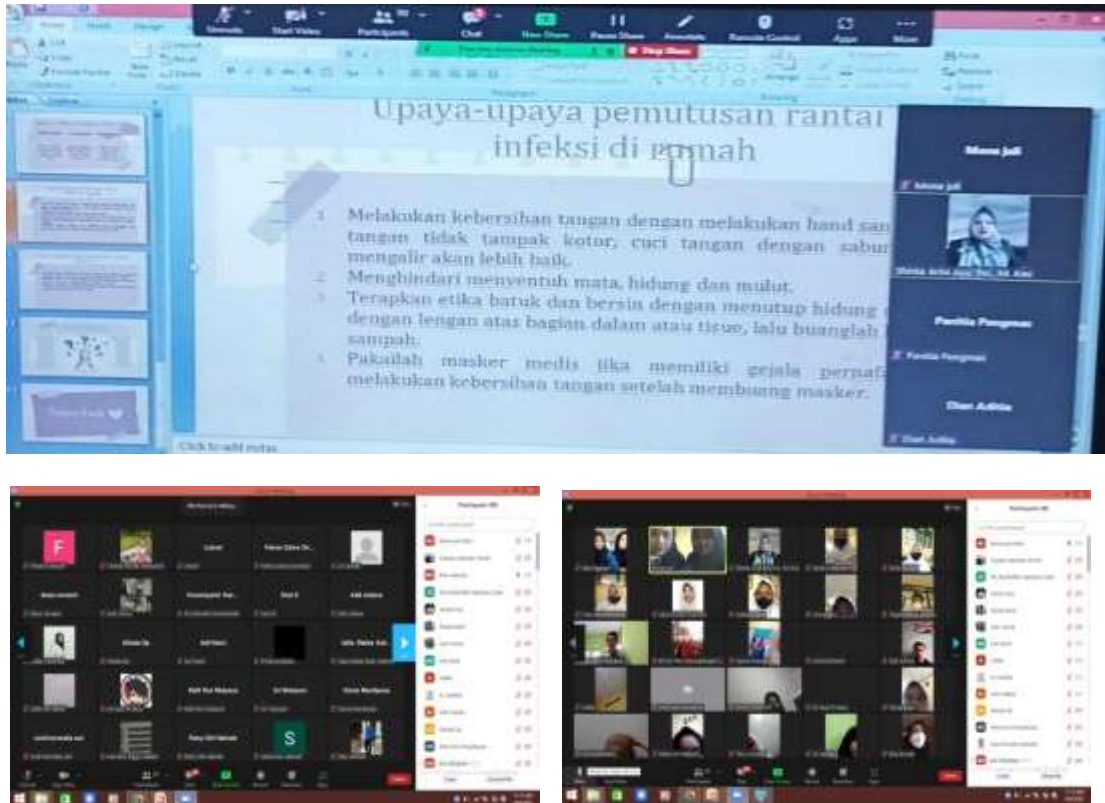


Gambar 1. Persiapan Lapangan (Penyerahan Surat dan Proposal Pengabdian Masyarakat)

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Tim Pengmas memberikan soal Pretes sebelum masuk ke materi dan dilanjutkan sesi diskusi dan Tanya jawab. Kegiatan berjalan baik dan lancar sesuai dengan kesepakatan jadwal dan waktu, selama kegiatan ada beberapa kendala yaitu seperti koneksi/

jaringan dari peserta yang buruk sehingga perlu mematikan video (offcam) yang juga sambil melakukan pekerjaan sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas, sehingga beberapa kali juga ada yang izin untuk melaksanakan pekerjaannya. Terlepas dari segala kendala yang terjadi kegiatan masih kondusif untuk dilakukan



Gambar 2. Kegiatan Zoominar (Selama pemberian Materi dan Tanya Jawab)

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh Tim Pengmas setelah pemberian materi yaitu melalui pengisian instrument post test. Berikut hasil dari instrument pre dan post test :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Nakes tentang *Hand Hygiene* Sebelum Edukasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	52	57,14
2	Cukup	39	42,86
3	Kurang	0	0
Total		91	100

Dari tabel 1 dapat diketahui pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi, dari 91 orang

Nakes terdapat 39 peserta (42,86%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 52 (57,14%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Nakes Terhadap Upaya Pemutusan Rantai Infeksi Silang Sebelum Edukasi

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	49	53,84
2	Cukup	27	29,67
3	Kurang	15	16,49
Total		91	100

Pada tabel 2 dapat diketahui sikap peserta sebelum dilakukan edukasi, dari 91 orang Nakes didapatkan 49 (53,84%) memiliki sikap yang baik, 27 (29,67%) memiliki sikap yang cukup baik setelah pulang bekerja dan 15 (16,49% memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Nakes tentang *Hand Hygiene* Setelah Edukasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	72	79,12
2	Cukup	19	20,88
3	Kurang	0	0
Total		91	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Nakes Terhadap Upaya Pemutusan Rantai Infeksi Silang Setelah Edukasi

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	63	69,23
2	Cukup	26	28,57
3	Kurang	2	2,19
Total		91	100

Dari tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap peserta setelah mendapatkan edukasi, dari 91 peserta sebagian besar 72 (79,12) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 19 (20,88%) masih memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan pada tabel 4 menunjukkan perbaikan sikap Nakes setelah diberikan edukasi yaitu sebanyak 63 (69,23%) memiliki sikap baik, 26 (28,57%) memiliki sikap cukup baik dan yang memiliki sikap yang kurang baik berjumlah 2 (2,19%). Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap Nakes terhadap upaya pemutusan rantai penularan infeksi

terutama pada keluarga Nakes.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan perilaku seseorang (Patimah *et al.*, 2021). Dalam (Khumayra & Sulisno, 2012) juga menyatakan pengetahuan adalah salah satu factor yang dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang, perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan memiliki sifat yang langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tanap didasari dengan pengetahuan. Tujuan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah Nakes diharapkan memiliki perilaku yang lebih baik lagi dalam memutus rantai penularan infeksi dan dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga nakes.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto *et al.* (2022) terdapat hubungan antara persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi dengan kepatuhan tenaga kesehatan puskesmas dalam pencapaian PPI selama pandemic Covid-19. Penelitian lain yang mendukung hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu Aditya (2020), berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, sikap dan praktik memiliki hubungan dengan implementasi *hand hygiene* dengan nilai *p value* 0,000, sikap dan praktik adalah *variable* yang sangat mempengaruhi petugas kesehatan dalam pelaksanaan *hand hygiene* (Yuniarti, 2021)

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terinfeksi merupakan masalah yang sangat serius sehingga membutuhkan perhatian yang sangat besar dalam penatalaksanaannya (Taurina *et al.*, 2022). Prinsip umum yang harus diperhatikan adalah melindungi agar pasien dan menjaga diri sendiri (Nakes) tidak tertular, akan tetapi hal yang tidak kalah pentingnya adalah tidak membawa infeksi tersebut kerumah dan menularkan pada anggota keluarga nakes sendiri. Infeksi yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang sering dikenal dengan Healthcare Associated Infection/ HAIs. Selain pengetahuan persepsi individu tentang ancaman atau keparahan penyakit juga dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan pencegahan (Putranto dan Dameria, 2021).

Informasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan maupun dengan media baik *poster*, *power point*, *leaflet*, video sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi maupun sikap seseorang, hal ini dikarenakan media tersebut dapat memuat isi yang menarik perhatian individu, serta menurut Nevada Bilqis Patricia dalam penelitian terkait efek pemberian edukasi *Health Belief Model* pada penderita TB tahun 2019 menyatakan bahwa dengan memberikan edukasi juga mampu meningkatkan persepsi individu (Patricia *et al*, 2019).

Dengan mempraktikan cara pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik dan benar, perawat dapat menghindarkan penyebaran infeksi yang berasal dari mikroorganisme baik

terhadap pasien maupun diri sendiri dan keluarga. Dengan adanya peningkatan infeksi yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan maka peran dan sikap tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memutus rantai penularan infeksi.

KESIMPULAN

Tenaga kesehatan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah salah satu garda terdepan dalam memutus rantai penularan infeksi. Dengan meningkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan diharapkan dapat memutus rantai penularan infeksi baik pada pasien, keluarga pasien, diri Nakes dan terutama keluarga Nakes. Kepatuhan Nakes terhadap prosedur standar Standar Operasional Rumah Sakit atau Fayankes yang dilakukan baik di pusat pelayanan kesehatan maupun diluar lingkungan pelayanan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan baik pada orang lain maupun nakes dan keluarga Nakes dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, W., Sriatmi, A. (2022). Dimensi Psikologi dan Kepatuhan Tenaga Puskesmas dalam Penerapan PPI Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak. *FORIKES"(Journal of ...*, 13(4), 762–767. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/2226>
- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
- Azhari, R. (2020). *Patient Safety Memutus Rantai Infeksi*. <https://osf.io/2veyk/download?format=pdf>
- Hasnidar, H., Tasnim, T., Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, M., Fhirawati, F., Yuliani, M., Marzuki, I., Yunianto, A. E., Susilawaty, A., & others. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=dP0BEAAAQBAJ>
- Intan, R. (2020). *Hubungan penerapan prinsip kewaspadaan standar pada perawat terhadap risiko kejadian Healthcare Associated Infections (HAIs) yang terjadi di RSCM Kencana*. 1–16.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Khumayra, Z. H., & Sulisno, M. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 197–204. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/450>
- Pamungkas, M., & Rahayu, K. (2022). *Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Pekerja Proyek Konstruksi: Perbandingan Indonesia dan Malaysia*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=gyuEEAAAQBAJ>
- Patimah, I., Hani, A., Dewi, A., Setiawan, B., & Arumandana, D. (2021). Upaya Memutus Rantai

- Infeksi Melalui Edukasi Good Hand Hygiene pada Keluarga Penunggu Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Slamet Garut. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6817>
- patricia et al. (2019). *Patricia et al.* 68–73.
- Putranto, M., & Damera, G. (2021). Persepsi dan kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 299–306. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/469>
- Syahwal, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Limawaktu Cuci Tangan Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Blud Rs Konawe Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 03 NO 2(P-ISSN: 2407-4801 | E-ISSN: 2686–2093), 48–53.
- Taurina, dr. H. M. S., Yusransyah, apt D., dr. Lala Foresta Valentine Gunasari, M. B., Desy Fadilah Adina Putri, M. S., dr. Noor Diah Erlinawati, M. G. S. G. K., Apt. Hamidah Sri Supriati, S. F. M. S., Asep Gozali, S. K. M. K. M., Elvira Yunita, S. S. M. B., apt. Sofi Nurmay Stiani, M. S., Apt. Fajrin Noviyanto, M. S., & others. (2022). *Kebijakan Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=D9xfEAAAQBAJ>
- Yuniarti, W. (2021). Journal Health & Science Community Journal Health And Science ; Gorontalo. *Journal Health And Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5, 343.